



Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Al Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Surya Bakti¹, Hemawati², Wawan Arbeni³, Ahmad Zuhri Rangkuti⁴,
Muhammad Najari⁵, Heri Siswan⁶, Muhammad Dirja Akbar⁷

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,5,7},
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{4,6}

e-mail: hemawati@insan.ac.id

Abstrak

Sebagai upaya menjaga keamanan NKRI melalui implementasi moderasi beragama, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi penguatan moderasi beragama kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat, Sawit Rejo, Kutalimbaru, Deli Serdang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk membangun pemahaman toleransi dan mencegah potensi perselisihan akibat intoleransi. Hasilnya, program ini berhasil memperkuat wawasan moderasi beragama para santri sekaligus menjadikan pesantren tersebut sebagai mitra kelembagaan Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai dalam pengembangan moderasi beragama.

Kata Kunci: *Penguatan, Moderasi beragama, pesantren.*

Abstract

As an effort to maintain the security of the Republic of Indonesia through the implementation of religious moderation, this community service activity aims to provide education on strengthening religious moderation to students at the Tahfidz and Alim RPYD Darul Khairat Islamic Boarding School, Sawit Rejo, Kutalimbaru, Deli Serdang. This activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method to build understanding of tolerance and prevent potential disputes due to intolerance. As a result, this programme succeeded in strengthening the students' understanding of religious moderation and made the Islamic boarding school a institutional partner of the Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Institute in the development of religious moderation.

Keywords: *Strengthening, Religious moderation, Islamic boarding school.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan dan keberagaman suku bangsa, budaya, ras, warna kulit sampai pada keberagaman agama. Keberagaman yang ada diharapkan menjadi kekuatan bagi Bangsa Indonesia, melalui ikatan persatuan dalam membangun yang berlandaskan pada kebhinekaan (persatuan dan kesatuan). Dalam menyatukan perbedaan yang ada, terutama dalam keberagaman agama, Pemerintah meluncurkan program untuk keberagaman dengan moderasi beragama (Putri, 2022).

Allah Swt, berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai Manusia, sesungguhnya kami ciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (RI, 2007:598).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa keberagaman yang ada merupakan satu hal yang cukup jelas. Keberagaman masyarakat Indonesia yang plural, pada satu sisi menjadi kekuatan sosial yang indah, dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati. Namun dari satu sisi juga dapat menjadi konflik. Konflik dapat terjadi jika tidak mengacu kebhinekaan tunggal ika (Salsabila, et al, 2021: 46) yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia.

Menjaga keamanan negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengimplementasikan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan kekhawatiran terhadap ketiadaan toleransi (intoleran yang dibiarkan) nantinya dapat menimbulkan perselisihan dan perpecahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Moderasi agama diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pribadi manusia Indonesia dalam menjalankan agama yang diyakininya agar tidak ekstrim, memikirkan dampak negatif, serta tidak terlalu mengutamakan akal sampai mengabaikan aturan yang berlaku. Masyarakat Indonesia juga diharapkan tidak menyepelkan terhadap agama yang diyakini orang lain (Putri, 2022:115).

Melalui proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak didik (sekolah) bertujuan untuk mencegah dan mengikis berbagai ancaman sikap radikalisme dan ekstrimisme, dapat membentuk sikap yang tidak berlebihan serta mampu menjauhi segala hal yang dikhawatirkan dapat melahirkan kemudharatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak peristiwa yang terjadi di Indonesia yang dianggap sikap ekstrim, radikal dan lainnya, seperti kekerasan, bom bunuh diri, sehingga memberikan dampak negatif bagi Bangsa Indonesia, bahkan Indonesia sempat dikedam sebagai negara teroris. Berbanding terbalik dengan konsep menjunjung nilai-nilai persatuan sebagaimana yang tercantum dalam falsafah dan ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila (Salsabila, Unik Hanifah, Saputra, Adi, Harsono, Lukman, Husein, Mochammad Faruq, Aunuzzamania, 2021:47).

Pada tanggal 7 Desember 2022, terjadi peristiwa “bom bunuh diri”, berdasarkan informasi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, pelaku bunuh diri di Mapolsek Astanaanyar Bandung tersebut dilakukan oleh mantan narapidana terorisme (Ledakan Bom Bunuh Diri Di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku ‘mantan Napi Terorisme Dan Anggota JAD Bandung, 2022)

Peristiwa yang terjadi dari perkelahan pelajar, inkonstitusional, radikalisme, anarkisme dengan berlandaskan kelompok tertentu, membentuk opini masyarakat atas kelompok tertentu. Upaya untuk mengembalikan kondisi keamanan dan kedamaian di masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan menggaungkan persatuan, kesatuan dan kebersamaan dalam frame moderasi beragama (Zulaichah, 2022:304). Untuk mengantisipasi terorisme berkembang di Indonesia, perlakuan ekstir di Indonesia, maka pemerintah menggulirkan program moderasi beragama.

Paham ekstrimisme dan radikalisme juga mengenai dunia pendidikan, dikarenakan sudut pandang yang lebih condong dari kaca mata agama secara hitam dan putih. Oleh karena itu, maka peserta didik perlu ditanamkan nilai-nilai yang dapat menangkis paham radikalisme dan anarkisme di kalangan pelajar (Anwar & Muhayati, 2021:1).

Konflik yang berlandaskan atas dasar agama, merupakan konflik yang pernah terjadi di Indonesia. Tempat ibadah menjadi sasaran melampiaskan kemarahan, pemuka agama menjadi korban kekerasan, intimidasi dan perlakuan ekstrim dari pelaku tindak kekerasan (Nindyarizki & Azizah, 2022:1-2). Hal ini merupakan dampak pendidikan yang kurang tepat, pergaulan dan pemahaman yang salah dalam hal agama.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, dicap sebagai lembaga pendidikan jalan keras, sehingga image tersebut membuat dampak negatif bagi Madrasah, untuk dalam mengatasi persepsi masyarakat tentang aliran keras pendidikan di madrasah (Wedi, 2023), maka Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat, menetapkan kurikulum pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh kementrian agama Republik Indonesia. Proses pendidikan diselenggarakan dengan ajaran yang mengandung nilai kemoderatan, tidak ekstrim dan tidak lemah, penegakan dan pengajaran toleransi dalam beragama sesuai dengan program moderasi beragama dari kementrian Agama Republik Indonesia.

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk: memberikan edukasi dan pemahaman dalam rangka penguatan tentang moderasi beragama kepada kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Secara khusus kegiatan PKM ini bertujuan untuk: Memberikan pengajaran tentang moderasi agama kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, Membantu Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dalam rangka penguatan moderasi agama kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan Menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul

Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang sebagai lembaga mitra Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

METODE

Strategi pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang moderasi beragama kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), yang diharapkan dapat memberikan penguatan pengetahuan kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tentang pentingnya moderasi beragama.

Dilakukan dengan tahapan proses inkulturasi dan pemetaan partisipatif, perumusan masalah kemanusiaan, perumusan perencanaan strategis, pelaksanaan program, dan monev dan refleksi (Agus Afandi, 2022).

1. Proses inkulturasi dan pemetaan partisipatif. Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pesantren yang memerlukan penguatan moderasi beragama.
2. Perumusan masalah kemanusiaan. Memberikan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
3. Perumusan perencanaan strategis. Dosen dan Mahasiswa melakukan pengabdian kepada Masyarakat sehingga dapat membantu pihak Pesantren sebagai Mitra dalam rangka penguatan moderasi beragama di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
4. Pelaksanaan program. Program dilakukan oleh dosen dan dan Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan dalam melakukan edukasi kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tentang moderasi beragama.
5. Monev dan refleksi. Dosen dan pengelola Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang melakukan monitoring terhadap penyelenggaraan edukasi tentang moderasi beragama yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang menjadi wujud pengimplementasian KUM (Kemitraan Universitas dengan Masyarakat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini dimulai awal bulan juli tahun 2025. Tanggal 1 Juli 2025, Ketua Tim dan 2 orang mahasiswa melakukan observasi di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pondok pesantren dini baru berdiri setahun lalu yakni tahun 2024. Pondok pesantren ini berada di wilayah perkampungan masyarakat yakni di Gg. Kantil Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Pondok pesantren ini di pimpin oleh M. Lutfi Mustofa, S.Pd. Santri dan santriwati berjumlah 62 orang, yang terdiri dari 50 orang santri dan 12 orang santriwati. Santriwati berbusana Islami yang menggunakan bercadar.

Tim PkM Dosen merefleksikan situasi dan kondisi Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Refleksi dilakukan dengan mendengarkan gagasan yang datang dari Pihak pesantren tentang pemahaman moderasi beragama santri di Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Pengasuh dan pengelola pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang (M. Lutfi Mustofa, S.Pd.), menyampaikan keinginan agar para santri tidak percaya bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan kekerasan dan sangat membenci agama selain agama islam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tim PkM dosen mempelajari keinginan tersebut dan berupaya mencari alternatif dalam memberikan bantuan yang dapat diberikan kepada pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Tim PkM Dosen melaksanakan diskusi tentang persoalan keinginan pihak pondok pesantren pada tanggal 8 Juli 2025. Dengan diskusi tersebut dipelajari dan mendiskusikan gagasan yang menjadi keinginan pihak pesantren dapat dipelajari secara sistematis.

Berdasarkan diskusi diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi persoalan dan keinginan pihak pesantren adalah menanamkan pemahaman kepada santri agar tidak berhaluan keras dalam beragama, sehingga terbentuk kepribadiana santri yang moderat (pertengahan) dan tidak ikut-ikutan dalam bertindak ekstrim terhadap agama lain yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman hidup rukun dan damai dalam negara Kesatuan Republik Indonesia yang beraneka suku dan agama yang ada di Indonesia.

Hasil diskusi Tim PkM Dosen di bawa ke Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dimaksudkan berdiskusi kembali dalam mengkaji keinginan pihak pesantren.

Dalam kegiatan tersebut, Ketua Tim PkM menjelaskan kembali gagasan yang disampaikan pihak pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, sehingga pihak pesantren memahami keinginannya tersebut, sehingga memberikan dampak positif di lingkungan pondok pesantren khususnya dan masyarakat yang ada lingkungan pesantren. Setelah pihak pengelola dan pengasuh pesantren memahami maksud gagasannya, maka Tim Pkm Dosen menyusun strategi untuk membantu menyelesaikan persoalan keinginan pihak pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Adapun rencana aksi yang disusun tim Pkm Dosen dan mahasiswa adalah: memberikan edukasi moderasi beragama kepada pihak pesantren dan santri yang ada di pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Tahapan rencana aksi yang dilakukan tim PkM adalah menyusun agenda kegiatan Pkm, pembagian tugas tim kerja (koordinasi penanggung jawab), menyiapkan instrumen pretest bagi santri untuk mengukur pemahaman awal para santri di pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, memberikan pencerahan (edukasi) tentang moderasi beragama melalui kegiatan ceramah para tim di pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, melakukan evaluasi pemahaman moderasi beragama setelah pemaparan materi yang disampaikan tim Pkm Dosen, melakukan penilaian hasil evaluasi posttest serta memberikan kesimpulan hasil kegiatan.

Tanggal 14 Juli 2021, Ketua Tim Pelaksana PkM (Surya bakti, MA), membagi tugas dan penanggung jawab seluruh anggota tim dan administrasi izin pelaksanaan. Rencana pelaksanaan Pkm dalam memberikan edukasi kepada pihak pesantren direncanakan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 yang bertempat di pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Penyusunan instrumen pretest dan postes yang disusun dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 15 item, yang ditujukan untuk para santri untuk mengukur pengetahuan awal santri dan setelah penyampaian materi dari tim pelaksana.

Berdasarkan surat izin pelaksanaan yang ditujukan ke Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan surat tugas tim pelaksanaan tertanggal 21 Agustus 2025, Tim Pelaksana PkM yang terdiri Dosen dan mahasiswa turun ke lapangan yakni ke Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan pemberian edukasi sebagai penanaman dan penguatan moderasi beragama yang dilakukan Tim dilakukan tanggal 22 Juli 2025, yang dimulai Pukul 10.00 wib sampai 13.00 wib. Tim Pelaksana yang memberikan materi

tentang moderasi beragama adalah Dr. Ahmad Zuhri Rangkuti, LC, M.H.I yang berjudul peran agama dalam merawat kebhinekaan. Wawan Arbeni, M.Pd. yang berjudul moderasi beragama ala pesantren.

Setelah selesai penyampaian materi yang dilakukan, selanjutnya dilakukan pengukuran dan pengevaluasian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan para santri setelah mendapatkan edukasi tentang moderasi beragama dari tim pelaksana. Instrumen yang digunakan merupakan soal-soal pilihan berganda yang berkaitan tentang moderasi beragama secara umum dan langsung dijawab oleh santri yang berjumlah 62 orang.

Setelah selesai pelaksanaan postest, maka acara ditutup dengan sesi dokumentasi dan makan siang bersama di Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Penelusuran dilakukan untuk mengetahui kajian terdahulu yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini. Adapun temuan terkait dalam hal ini di antaranya adalah:

Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi penguatan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah radikalisme agar tidak tumbuh di lingkungan pesantren (Rusmiati & Shodiqin, 2022).

Penguatan Moderasi beragama bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan dapat memilah pemahaman para tokoh dalam memahami teks agama. Selain itu santri juga telah mampu mencontohkan faham moderat dalam berbangsa, bernegara dan beragama. Sebagai kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan secara umum telah dapat memberikan penguatan faham moderasi beragama bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan (Ritonga et al., 2023).

Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Santri: Pencegahan Ekstrimisme di kalangan Santri membentuk pemahaman santri tentang nilai-nilai utama yang hendaknya mereka bentuk dalam pemahaman mereka mengenai moderasi beragama. Sedangkan contoh-contoh kasus yang ada membuat mereka waspada terhadap adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilingkungan pondok pesantren terutama dalam hal pembelokan pemahaman mengenai wasatiah itu sendiri (Muhtador, 2023).

Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Ciwarak dan Komunitas Ngaji Teras Puri Karanggantung Berbasis ABCD untuk Membangun Kesadaran Keagamaan Inklusif, untuk menghindari dan menekan munculnya potensi sikap tidak moderat pada pondok dan komunitas ngaji teras, maka pengabdian berinisiatif untuk melakukan penguatan pemahaman moderasi beragama kepada santri pondok dan komunitas ngaji teras. Moderasi beragama

juga perlu diperkuat guna memastikan pemahaman yang berkelanjutan serta membangun jaringan komunitas yang lebih inklusif (Fauji, 2025).

Dari keempat temuan kajian terdahulu, dapat dilihat bahwa penguatan tentang moderasi beragama banyak dilakukan di pondok pesantren dikarenakan adanya anggapan yang pendidikan di pondok pesantren penuh dengan kekerasan, sehingga perlu dilakukan edukasi dan penanaman pemahaman moderasi beragama di Pondok Pesantren. Perbedaan kegiatan pengabdian sebelumnya dengan yang akan dilakukan tim pengabdian ini adalah terletak pada metode pelaksanaannya. Metode yang akan dipergunakan oleh Tim PKM selanjutnya adalah menggunakan metode PAR dan akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dengan tujuan memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya Moderasi beragama dan menolak kekerasan. Dengan program penanaman nilai-nilai moderasi beragama diharapkan peserta didik dan alumni dari Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat tidak memiliki sikap dan perilaku ekstrim dan lemah, tetapi memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam diri siswa di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat. Melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat diharapkan dapat mencetak generasi yang beraliran moderat sebagaimana ajaran moderasi beragama.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum penyampaian materi dalam rangka pemberian edukasi kepada santri di Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tentang Moderasi beragama, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan para santri sudah cukup baik yakni diperoleh rata-rata nilai 65-75 dalam kategori baik.

Sebagai bentuk upaya pencegahan dan antisipasi tindakan esktrim (kekerasan), Pondok Pesantren memiliki tanggung jawab dan menghilangkan persepsi (asumsi) masyarakat tentang tindakan kekerasan yang sering bermula dan terjadi di Pondok Pesantren, maka perlu sesering mungkin memberikan edukasi kepada santri agar tidak mengarah kepada tindakan kekerasan dan ekstrimisme khususnya dikalangan santri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan dan pengajaran tentang moderasi beragama kepada pihak pesantren khususnya kepada para santri.

Dengan adanya penyampaian edukasi tentang moderasi beragama diharapkan menjadi modal pengetahuan pihak pesantren dan santri agar selalu hidup rukun dan tidak memandang negatif terhadap agama lain (selain islam). Kegiatan ini sebagai bentuk penguatan dan mendukung program Menteri Agama dalam membina kerukunan umat beragama dalam program moderasi beragama, terutama ketika tindak kekerasan banyak berasal dan bermunculan dari Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, maka sudah menjadi kewajiban dalam memberikan penguatan moderasi beragama secara berkelanjutan kepada seluruh pihak

terutama kepada santri di Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil postest yang dilakukan setelah penyampaian materi oleh Tim pelaksana diperoleh, hasil pengukuran pengetahuan, sikap dan keterampilan santri tentang moderasi beragama semakin baik, dengan perolehan nilai rata-rata 70-100 (sangat baik), dari soal yang diberikan seperti soal pretest namun nomor soal yang diacak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan para santri setelah mendengarkan materi dari tim pelaksana PkM tentang Moderasi beragama.

Dengan adanya peningkatan hasil pengukuran yang dilakukan, maka hasil evaluasi penguatan moderasi beragama di Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang maka dapat disimpulkan berhasil dengan sangat baik, sehingga tindakan yang dilakukan tim pelaksana PkM hanya cukup satu siklus. Adanya peningkatan hasil pemahaman yang diperoleh dari pengetahuan awal (pretest) dengan perolehan 65-75 (baik) dan meningkat dengan rata-rata 70-100 (sangat baik).

Dengan adanya kegiatan pemberian edukasi tentang moderasi beragama di Pondok pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang diharapkan pihak pesantren dan para santri dapat mengendalikan diri dan dapat bertindak moderat (pertengahan) tidak ekstrimisme serta dapat menjaga kerukunan hidup beragama dalam kesatuan negara Republik Indonesia yang tidak mudah terprovokasi dalam kekerasan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai dapat disimpulkan telah memberikan edukasi (pengajaran) tentang moderasi agama kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Tim Pelaksana Pengabdian kepada masyarakat INSAN membantu Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dalam rangka penguatan moderasi agama kepada santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim RPYD Darul Khairat Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang sebagai lembaga mitra Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Institut Syekh Abdul Halim Hasan yang telah memfasilitasi tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga kami sampaikan kepada

Pimpinan Institut Syekh Abdul Halim Hasan yang telah memberikan menyalurkan aspirasi ke Pihak yayasan sehingga adanya pendanaan kegiatan PkM bagi Dosen dan terimakasih juga kami haturkan kepada Yayasan Al Ishlahiyah yang telah memberi dukungan keuangan sehingga tim PkM dapat melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, D. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (Ed.)). Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah*, 12(1), 1–15.
- Fauji, S. U. A. Z. M. M. (2025). Penguatan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren. *Bhakti*, 4(01), 96–109.
- Ledakan bom bunuh diri di Polsek Astanaanyar Kota Bandung: Pelaku 'mantan nabi terorisme dan anggota JAD Bandung. (2022). 7 Desember 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c721kezv53no>
- Muhtador, M. (2023). Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Santri : Pencegahan Ekstrimisme di kalangan Santri. *Gusjigang*, 1(1), 21–24.
- Nindyarizki, S., & Azizah, N. (2022). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hilal Karangkemiri. *PABITARA*, 1(1), 1–9.
- Putri, P. A. (2022). Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 113–124.
- RI, D. A. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ritonga, R., Hamid, A., Siregar, I. R., Ritonga, S., Studi, P., Keluarga, H., Tinggi, S., Islam, A., Mandailing, N., & Artikel, I. (2023). Penguatan Moderasi Beragama bagi Santri Pondok. *Rafflesiaflesia*, 6(1), 101–107.
- Rusmiati, E. T., & Shodiqin, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme. *Abdi Moestopo*, 5(2), 203–213.
- Salsabila, Unik Hanifah, Saputra, Adi, Harsono, Lukman, Husein, Mochammad Faruq, Aunuzzamania, N. (2021). Penanaman moderasi agama dalam pendidikan agama islam. *Romeo*, 1(1), 45–58.
- Wedi, A. (2023). *Mengentaskan Radikalisme di Madrasah dengan Kurikulum Moderat*. 23 Januari 2023.
- Zulaichah, M. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Video Pondok Narimo dalam Pembelajaran PPKn Siswa Madrasah Aliyah. *IJAR*, 1(2), 303–308.